

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Hakekat Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al-Quran dan as-Sunnah.¹ Al-Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (as-Shalaf al-Shaleh) di kalangan umat Islam. Jadi semua perangkat pendidikan Islam harus ditegakkan di atas ajaran Islam.²

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat al-Alaq/96 ayat 1-5: memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus di capai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Rangkaian kegiatan pendidikan yang diikuti melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, kesemuanya diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan tentu saja memiliki tujuan yang ingin

¹ Dka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 1.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 28.

dicapai terhadap peserta didik, demikian pula pembelajaran PAI memiliki tujuan spesifik.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu; (1) untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan; dan (2) untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan pokok, pertama; tujuan keagamaan yaitu beramal sesuai dengan tuntutan agama, kedua; tujuan ilmiah sebagai bekal hidup untuk mengarungi penghidupannya di dunia ini.⁵ Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya.

Dalam Undang-undang pendidikan Nasional secara jelas telah dinyatakan bahwa pendidikan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa. Demikian pula dengan tujuan yang hendak di capai dalam pendidikan Islam yaitu menciptakan insan

³ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 5.

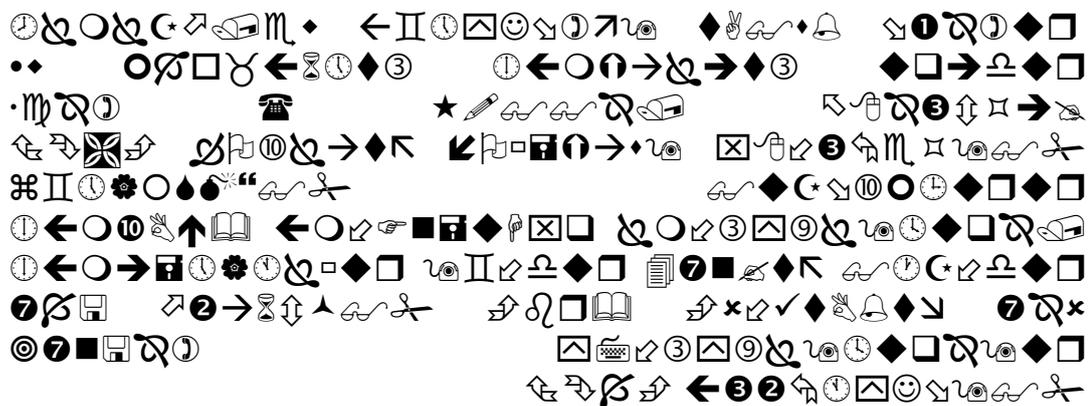
⁴ Siddiq, *Konsep Dasar*, h. 42.

⁵ *Ibid.*

kamil. Dengan mengacu pada yuridis di atas, maka tugas guru adalah bagaimana dapat mewujudkan cita-cita Nasional dan juga yang lebih utama cita-cita Islam, sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah diatur oleh pemerintah.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu aspek syariat Islam yang diwajibkan terhadap setiap pribadi muslim, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Lukman/31 ayat 13-14:



Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”⁶

Kisah Luqman dalam ayat di atas menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan seorang ayah kepada anaknya adalah salah satu bukti keharusan berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja isyarat normatif yang terkandung dalam ayat tersebut harus diaplikasikan dalam wujud nyata. Wujud yang

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 654.

dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran yang terencana dan terkelola dengan baik. Inilah yang menjadi dasar dari penyelenggaraan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara yuridis merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum.

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dalam panduan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut:⁷

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari muatannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, agama Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu

⁷ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), h. 6.

atau mata pelajaran tanpa terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran lain tersebut.

- d. Prinsip dasar dari mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.
- e. Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.

Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan secara umum. Ini bukan berarti Pendidikan Agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah Pendidikan Agama Islam itu menjadi penyeimbangan dari kebutuhan peserta didik itu sendiri, disamping ia membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, tetapi mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

- f. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara yang berorientasi akhlak. Guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi guru

yang berkualitas dan profesional, karena dia bukan saja bertugas sebagai penyampai ilmu atau pengajaran semata, lebih dari itu para guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran agama Islam ke dalam diri peserta didik, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Aktivitas atau keaktifan adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Kegiatan-kegiatan dimaksud terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.⁸ Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Jadi, belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.⁹ Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud, yaitu proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri pebelajar dan pebelajar interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dengan peserta didik, antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, yaitu aplikasi suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

⁸ Anton M. Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 26.

⁹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 22.

B. Pengertian Variabel

1. Pengertian Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Siswa

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti tinggi rendah martabat, kedudukan, kemajuan. Sedangkan peningkatan yaitu proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya.¹⁰ Adapun pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti, (bisa) berbuat sesuatu. Pemahaman artinya mengerti (kesanggupan), kecakapan, kekuatan.¹¹ Keterampilan adalah kemampuan siswa dalam mengaplikasikan perilaku tertentu dalam wujud nyata, seperti perilaku pengurusan jenazah.

Beranjak dari pengertian secara bahasa di atas, peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam tulisan ini adalah suatu proses perbaikan dari hasil yang sebelumnya kepada yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa adalah upaya untuk memperbaiki kondisi belajar siswa dalam hal pemahaman terhadap materi pengurusan jenazah kepada yang lebih baik lagi, baik pemahaman mutu atau intelektual, maupun dalam mengaplikasikan materi tersebut dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Idi, Provinsi Aceh, yang akan penulis angkat dalam karya ilmiah ini adalah pemahaman siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Idi, materi pengurusan jenazah KKM ditetapkan 70. Artinya apabila siswa memiliki pemahaman berdasarkan standar tersebut, maka siswa yang bersangkutan dianggap paham, atau sebaliknya, jika pemahaman siswa di bawah KKM, maka siswa dianggap belum paham.

¹⁰Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, cet. IV (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1198.

¹¹ *Ibid.*, h. 707.

2. Pengertian Penyelenggaraan Jenazah

Jenazah adalah orang yang telah keluar ruh (nyawa) dari jasadnya, atau juga disebut mayat. Umat Islam yang masih hidup berkewajiban untuk mengurusinya. Artinya melakukan hal-hal yang berkenaan dengan mayat sesuai dengan syara'. Hukum penyelenggaraan jenazah menurut kesepakatan ulama adalah fardhu kifayah.¹² Maksudnya yaitu kewajiban yang boleh dilakukan oleh sebahagian orang Islam dalam satu wilayah atau desa tertentu. Bila tidak ada satupun yang mengerjakan pengurusan jenazah, maka berdausalah seluruhnya. Dalam Islam ada empat kewajiban orang hidup terhadap jenazah yaitu memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkannya.¹³ Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman siswa dalam materi pengurusan jenazah melalui media VCD maksudnya adalah usaha untuk meningkatkan prestasi atau kemampuan siswa pada materi pengurusan jenazah, baik secara teoritik maupun operasionalnya dengan pendekatan memahami dan mempraktekkannya.

Sebelum penulis menguraikan pelaksanaan fardhu kifayah terhadap jenazah, maka terlebih dahulu penulis uraikan beberapa hal yang perlu dilakukan oleh muslim sebelum melakukan 4 kewajiban terhadap jenazah.

C. Materi Pengurusan Jenazah

1. Amalan-amalan Fardhu Kifayah

a. Menjenguk ketika sakit

Disunatkan dalam agama bagi orang Islam untuk menjenguk saudara kita yang sedang sakit, baik di rumah maupun di rumah sakit, kecuali tidak

¹² Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh Wanita*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M (Jakarta: Pustaka-Kautsar, 2003), h. 222.

¹³ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 1978), h. 288.

memungkinkan mendatanginya, seperti jauh, atau kondisi tidak mengizinkan. Ada beberapa etika atau cara dalam menjenguk orang sakit, antara lain sebagai berikut:

- 1) Disunatkan bagi orang yang menjenguknya untuk memberikan spirit kepada yang sakit, dan selalu berdoa dan bersabar, semoga Allah memberikan kesembuhan kepadanya.¹⁴
- 2) Dilarang menceritakan sesuatu yang tidak berguna bagi yang sakit dan bagi keluarga musibah.
- 3) Bila yang sedang kesakitan adalah orang yang ekonominya lemah, maka sebaiknya kita dapat membantu biaya pengobatan dan lain-lain.

b. Ketika Menjelang Mati

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan bagi orang yang melayat, menjenguk orang yang mendekati maut (sokratul maut) yaitu:

- 1) Mentalqin, maksudnya mengucapkan kalimat tauhid kepadanya, seperti “*Lailahailallah dan Muhammadarrasulullah*”. Caranya dengan perlahan-lahan, dengan suara yang sir.
- 2) Mendo’akan si sakit agar kembali kepada Allah dalam keadaan *Husnul Khatimah*
- 3) Membaca al-Qur’an, seperti Yasin atau lainnya.

c. Ketika Meninggal

Agama menganjurkan agar melakukan beberapa hal berikut ini antara lain:

- 1) Memejamkan mata sambil berdo’a.
- 2) Menutupkan mayat dengan kain meliputi seluruh tubuhnya.
- 3) Segera menyelenggarakan pelaksanaan jenazah.
- 4) Sebelum menguburkannya, terlebih dahulu menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan jenazah, seperti hutang piutang, dausa si mayat dan lain-lain.

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, cet. V (Bandung: Al-Ma’arif, t.t.), h. 31.

2. Kewajiban Orang Hidup Terhadap Jenazah

Bila terdapat salah seorang muslim yang meninggal dunia, maka bagi muslim yang lain dianjurkan bahkan wajib kifayah untuk melakukan beberapa hal bagi jenazah, sedikitnya ada empat kewajiban terhadap jenazah yaitu memandikan, mengafani, menyalati dan menguburkannya.¹⁵ Dalam tulisan ini akan dibahas kaifiyat secara sederhana menurut pandangan Islam, lepas dari sunat-sunatnya yang sangat bervariasi.

a. Memandikan Jenazah

Jenazah orang muslim wajib dimandikan kecuali jenazah orang yang mati syahid. Untuk kesempurnaan memandikan jenazah perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini :

- 1) Jenazah dimandikan ditempat yang sunyi, hanya boleh hadir keluarga atau petugas pemandian, menghindari jangan sampai terlihat aurat mayat.
- 2) Lebih baik yang melakukan fardhu kifayah adalah keluarga termasuk memandikan demi untuk menjaga rahasia mayat.
- 3) Jenazah diletakkan di tempat yang tinggi, agar dapat mengalir air bekas mandi mayat.
- 4) Jenazah dimandikan dalam pakaian gamis atau ditutup dengan kain.
- 5) Dengan air yang suci dan lebih baik air dingin.¹⁶

Cara memandikannya sebagai berikut:

- a) Dengan jumlah ganjil, tiga kali atau lima kali dan seterusnya.
- b) Pertama dengan air yang biasa, serta dipoles dengan sabun, seterusnya disiram dengan air yang bersih.

¹⁵ Abu Ahmad Zaki, *Tanya Jawab Agama Islam* (Jakarta: Rica Grafika, 1996), h. 101.

¹⁶ Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, cet. III (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 52.

- c) Kemudian dengan air wangi-wangian yang telah bercampur dengan kapur barus dan sebagainya.
- d) Memandikan dimulai dari sebelah kanan, dengan ketentuan mayat laki-laki oleh laki-laki, mayat perempuan yang memandikan adalah perempuan.

b. Mengafani Jenazah

Setelah selesai mayat dimandikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengafanan terhadap Si mayat dengan cara sebagai berikut:

- 1) Sebelum dikafani semua peralatan dan bahannya telah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Kain kafan dan semua pembiayaan diambil dari harta si mayat jika ia meninggalkan harta, kalau tidak memiliki harta, maka wajib atas orang yang wajib memberi belanjanya ketika ia hidup. Jika juga tidak ada maka boleh diambil pada Baitul Mal (rumah zakat negara) atau dari kaum muslimin yang mampu.¹⁷
- 3) Kain kafan menutupi seluruh tubuh mayat, dan sebaiknya dengan kain yang putih, minimal tiga lembar.¹⁸
- 4) Di atas kain kafan telah dipersiapkan wangi-wangian dan kemenyan serta kapas. Inti dari mengafani mayat adalah menutup seluruh tubuhnya, selain itu adalah sunat.
- 5) Menghindari dari sifat berfoya-foya dalam mengafankan si mayat, artinya yang wajar-wajar saja tidak berlebihan.

c. Menshalati Jenazah

Menshalati jenazah muslim hukumnya fardhu kifayah, baik laki-laki maupun perempuan. Pelaksanaan shalat jenazah sebagai berikut:

¹⁷ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, cet. 23 (Bandung: Sinar Baru, 1990), h. 163-164.

¹⁸ *Ibid.*, h. 163-164.

- 1) Shalat jenazah terdiri dari empat takbir, pada takbir pertama dibaca Al-Fatihah, takbir kedua selawat kepada Nabi dan takbir ketiga dan empat di baca do'a bagi si mayat.
- 2) Untuk mayat laki-laki dibaca "*allahummaghfirlahu...* dst, (♠) sedangkan bagi wanita diganti dengan (♠) dan seterusnya sampai akhir.
- 3) Shalat jenazah lebih baik berjamaah dengan ketentuan imam sama seperti shalat fardhu. Perempuan boleh imam sesama perempuan.

d. Menguburkan Jenazah

Dalam penguburan jenazah terjadi perbedaan pendapat, ada yang mengatakan kuburnya dibuat lahat atau boleh juga juga dibaringkan dalam keranda. Inti dari penguburan jenazah adalah mayat cepat menyatu dengan tanah. Maka dilarang membuat keranda atau peti mati secara berlebihan, apalagi mempersiapkan kuburan terlebih dahulu sangat dilarang dalam agama.¹⁹ Ketentuan penguburan jenazah sebagai berikut:

- 1) Kuburan perempuan lebih dalam dari pada kuburan laki-laki.
- 2) Kedalaman kuburan laki-laki minimal sejajar dada orang dewasa, yang penting jauh dari ciuman binatang buas.
- 3) Sebagaimana penjelasan sebelumnya, sebaiknya keluarga mayat lebih berhak melakukannya terhadap empat pelaksanaan atas mayat.
- 4) Setelah penguburan selesai sunat melakukan peninggian kuburan, memberikan batasan seperti batu nisan, menyirami dengan air bunga serta sebelum pulang keluarga berdoa untuk mayat lebih utama dari pada orang lain.

¹⁹ Syaikh Muhammad Nasruddin Al-Abani, *Mukhtasar Kitab Ahkamul Janaaiz Wa Bid'ihaa: Hukum Terhadap Jenazah dan hal-hal yang Bid'ah.* terj. Muhammad Dahri Komaruddin (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 78.

D. Media Video Compact Disk (VCD)

1. Pengertian Media VCD

Secara etimologi kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari *medium*.²⁰ Secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar.”²¹ Dalam bahasa Arab media disebutkan dengan kata “*wasaii*” artinya perantara.²²

Zakiah Darajat mengatakan media pendidikan sama dengan alat pendidikan, sarana pendidikan.²³ Menurut Robert M. Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.²⁴

Gerlach, V.S. & Ely, D.P. mengatakan bahwa media bisa dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan.²⁵ Jadi media Video Compact Disk (VCD) adalah alat yang memuat pesan atau informasi pembelajaran yang telah dirancang dalam media tersebut, sehingga siswa lebih mudah memahami suatu materi atau pesan pembelajaran VCD termasuk salah satu media audio visual yang memuat gambar dan suara.

Media berarti wadah atau sarana. Dalam bidang komunikasi, istilah media yang sering kita sebut sebenarnya adalah penyebutan singkat dari media komunikasi. Media komunikasi sangat berperan dalam mempengaruhi perubahan masyarakat. Televisi dan radio adalah contoh media yang paling sukses menjadi pendorong perubahan.

²⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), h. 11.

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 30.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 3.

²³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 80.

²⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, Cet. I (Jakarta: Pustekom Dikbud dan Rajawali, 1986), h. 6.

²⁵ Arsyad, *Media*, h. 3.

Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Penyebutan media VCD sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media VCD mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Produk VCD dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa.

Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu, film, cerita, iklan. Media pembelajaran adalah contoh media VCD yang lebih menonjolkan fungsi komunikasi. Media komunikasi sering menjadi salah satu elemen dari media komunikasi, sebab melibatkan banyak elemen media, maka produk media VCD diperuntukkan sebagai media komunikasi yang kini sering disebut sebagai multimedia.

Mengapa perlu media dalam pembelajaran? Pertanyaan yang sering muncul mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Kita harus mengetahui dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran, karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun non-verbal, proses ini dinamakan *encoding*.

Adakalanya penafsiran berhasil, adakalanya tidak seperti kegagalan dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat atau diamati. Kegagalan atau penghambat dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah *barriers* atau *noise*. Semakin banyak verbalisme semakin abstrak pemahaman yang diterima. Lantas dimana fungsi media? Ada baiknya kita melihat diagram *cone of learning* dari Edgar Dale yang secara jelas memberi penekanan terhadap pentingnya media dalam pendidikan:

Secara umum media mempunyai kegunaan:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.

- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp, J.E & Dayton, D.K:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru berubah ke arah yang positif.

Karakteristik dan pemahaman masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh media kaset audio, merupakan media auditif yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan bahasa asing.

Untuk pengajaran bahasa asing media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media sering terjadi ketidaktepatan yang akurat dalam pengucapan, pengulangan dan sebagainya. Pembuatan media kaset audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber, sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula.

Sarana berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Seorang guru dapat memilih sarana apa saja yang dapat membangkitkan minat siswa. Pola

mengajar lama yang hanya menggunakan kapur dan papan tulis sudah harus dikurangi serta telah bergeser pada pola *student centered* yang memanfaatkan sarana dalam proses belajar mengajar. Misalnya sarana untuk praktek ibadah, kesenian, sarana perpustakaan dan lain-lain.

Sarana yang dipilih oleh guru hendaknya dapat menarik perhatian dan minat siswa, mengurangi faktor 'verbalisme' sehingga pemahaman siswa dimulai dari benda konkrit menuju abstrak, dan sederhana, artinya mudah dirawat, dapat dibuat guru atau diambil dari lingkungan sekolah. Media merupakan bagian dari sarana, seperti media untuk praktek ibadah haji. Media dipilih secara tepat akan membantu siswa untuk memahami konsep dan informasi yang diterima siswa atau yang dimiliki siswa sebelumnya. Semakin banyak media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar maka akan semakin besar daya serap terhadap yang dipelajarinya, dimana kesemuanya itu menjadi sumber belajar. Diantara sumber media yang digunakan antara lain: media elektronik (TV, radio, internet, infocus, VCD), nara sumber, dan lain-lain.

Penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) yaitu: tahap berbuat, terlibat, visual dan verbal. Tahap-tahap tersebut mengarah dari tahap konkrit ke tahap abstrak. Dalam pemilihan media perlu dipertimbangkan perkembangan siswa dan manfaatnya bagi siswa. Bagi siswa SMA, lebih cenderung menggunakan tahap menggunakan tahap berbuat, terlibat visual dan verbal. Siswa SMA yang sudah dapat berfikir abstrak menggunakan media verbal yang selama ini digunakan guru, tidak terlalu fatal dalam menerima konsep atau informasi yang diterimanya tetapi tidak dilatih terlalu tinggi seperti pecahan masalah, berfikir kritis dan kreatif.

Kemajuan media komputer memberikan beberapa kelebihan untuk kegiatan produksi audio visual. Belakangan komputer mendapat perhatian besar, karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam bidang kegiatan pembelajaran. Ditambah dengan teknologi jaringan dan internet, komputer seakan menjadi primadona dalam kegiatan pembelajaran. Dibalik kehandalannya, komputer sebagai

media pembelajaran terdapat beberapa persoalan yang sebaiknya menjadi bahan pertimbangan awal bagi pengelola pengajaran berbasis komputer:

- a. Perangkat keras -dan lunak- yang mahal dan cepat ketinggalan zaman;
- b. Teknologi yang sangat cepat berubah, sangat memungkinkan perangkat yang dibeli saat ini beberapa tahun kemudian akan ketinggalan zaman;
- c. Pembuatan program yang rumit dan dalam pengoperasian awal perlu pendamping guna menjelaskan penggunaannya. Hal ini bisa disiasati dengan pembuatan modul pendamping yang menjelaskan penggunaan dan pengoperasian program.

Dari beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar audio visual seperti VCD adalah bahan pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi bahan ajar yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.²⁶

Dalam media ini akan memperlihatkan kepada siswa bagaimana cara atau prosedur tahapan pelaksanaan terhadap jenazah yang meliputi; cara memandikan, mengafani, menyalati dan menguburkan jenazah, sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan memperagakan kembali dengan baik dan benar. Bila materi ini hanya disampaikan dengan metode ceramah maka kemungkinan besar siswa sangat kurang memahami apalagi memperagakannya.

2. Tujuan Penggunaan Media VCD

Dalam perkembangannya media audio visual seperti VCD sudah banyak digunakan dan dijadikan sebagai media pembelajaran, sebab penggunaannya lebih dititik beratkan pada aspek lebih mudah mengoperasikannya dibandingkan dengan film.²⁷ Selain itu yang menjadi tujuan utamanya adalah proses pembelajaran mudah

²⁶ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 97-98.

²⁷ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran, Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 18.

diterima oleh peserta didik. Adapun tujuan secara umum digunakan media VCD dalam proses belajar sebagaimana media lainnya adalah yakni:

- a. Melatih kemampuan peserta didik untuk mampu menyimpulkan fakta-fakta, informasi atau data-data yang diperoleh.
- b. Melatih peserta didik agar mampu merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan hasil percobaan.
- c. Melatih peserta didik menggunakan logika berfikir induktif dalam menarik kesimpulan dari suatu fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan yang dilakukan.²⁸

3. Beberapa Aspek penting Menggunakan Media VCD

- a. Media menjadi tidak wajar, bila media VCD tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil dan penjelasan-penjelasan-penjasannya itu tidak jelas;
- b. Media menjadi kurang efektif, bila tidak diikuti oleh aktifitas, di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadikan aktifitas itu sebagai pengalaman yang berharga;
- c. Tidak semua hal dapat dilaksanakan selalu dalam kelas, misalnya alat-alat yang terlalu besar atau berbeda di tempat lain yang jauh dari kelas;
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis;
- e. Sebagai pendahuluan berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan digunakan;
- f. Hendaknya dicarikan jalan keluar berupa persiapan dan perencanaan yang matang.²⁹

4. Alasan Penggunaan Media VCD

²⁸*Ibid.*, h. 79-80.

²⁹*Ibid.*, h. 191.

- a. Adanya topik bahasan yang tidak dapat diperjelaskan melalui metode ceramah atau diskusi.
- b. Sifat materi ajar yang dipelajari menuntut adanya peragaan.
- c. Adanya perbedaan tipe belajar peserta didik misalnya ada peserta didik yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik.
- d. Mempermudah mengajarkan suatu cara kerja/prosedur.³⁰

5. Beberapa Kelebihan dan Kekurangan

a. Kelebihannya antara lain:

- 1) Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena peserta didik mengamati langsung terhadap suatu proses.³¹
- 2) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat dan mempraktekkan secara langsung.
- 5) Dapat memusatkan perhatian anak didik kepada apa yang dilakukan.
- 6) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.³²
- 8) Dengan video atau VCD seseorang dapat belajar sendiri.
- 9) Sebagai media pandang dengar video/VCD menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang.

³⁰ *Ibid.*, h. 78.

³¹ Arif, *Pengantar*, h. 95.

³² Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, cet. I (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h.

- 10) Video/VCD dapat dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan dapat diperbesar.
- 11) Memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersamaan.
- 12) Video/VCD juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan satu percobaan yang berproses.³³

b. Kekurangan atau kelemahannya adalah:

- 1) Memerlukan waktu yang banyak. Namun hal ini dapat ditanggulangi dengan menyediakan waktu khusus yang cukup memadai untuk melaksanakan media VCD.
- 2) Apabila terjadi kekurangan media VCD menjadi tidak efektif. Untuk itu perlu dilengkapi semua alat dan media yang diperlukan.
- 3) Memerlukan biaya yang tinggi terutama untuk pembelian alat-alat dan media. Dalam hal ini pihak sekolah perlu merencanakan pengadaan alat-alat yang dibutuhkan.
- 4) Bila siswa tidak aktif, maka media VCD menjadi tidak efektif, karena itu siswa dilarang melakukan tindakan kegaduhan.³⁴

6. Langkah-Langkah Menggunakan Media VCD

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini, hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas terhadap kegiatan yang diharapkan.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah media VCD.
- 3) Selama kegiatan berlangsung, sebaiknya guru melakukan introspeksi diri apakah:

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. IV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 180.

³⁴ Halimah, *Strategi*, h. 192.

- a) Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - b) Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga siswa dapat melihat dengan jelas.
 - c) Siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu, dan memperhatikan dengan khidmat jalannya penggunaan media VCD.
- 4) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik dalam memahami penggunaan media VCD.

b. Pelaksanaan media VCD

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini:

- 1) Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- 2) Memulai menggunakan media VCD dengan menarik perhatian siswa.
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan digunakan mencapai sasaran.
- 4) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti media dengan baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkan dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkan dengan yang lain, serta mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru.
- 6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.³⁵
- 7) Berdasarkan pengalaman yang ada, efektivitas penggunaan media VCD terhadap penyelenggaraan jenazah, dibagi beberapa kelompok kecil, misalnya satu kelompok sedikitnya lima orang atau jumlah setiap kelompok disesuaikan dengan waktu dan jumlah siswa. Pelaksanaanya secara berjamaah terdiri dari satu imam dan yang lainnya sebagai makmum. Peserta lain sambil menunggu giliran memperhatikan jalannya penggunaan media VCD.

³⁵*Ibid.*, h. 194.

- 8) Bacaannya sebaiknya nyaring, untuk memantau apakah semua siswa dapat melakukan dan melafadhkan dengan benar. Hal ini tidak masalah karena bukan shalat yang sesungguhnya.
- 9) Proses pelaksanaan shalat dan mengafani dapat dilakukan di mushalla sekolah, sedangkan proses memandikan dapat dilakukan di halaman sekolah, atau laboratorium bila ada. Adapun proses pemakaman dapat dilakukan di halaman sekolah dengan menggali kubur secara sederhana atau sebesar alat peragaan.
- 10) Langkah di atas sekaligus untuk melakukan evaluasi praktis, apakah siswa dapat melakukannya dengan benar dan baik, selain penilaian dalam bentuk tulisan.

7. Hasil Pembelajaran Melalui Media VCD

Semua media pada dasarnya sangat efektif hanya tergantung pada relevansi atau tidak, intinya materi atau bahan ajar sangat menentukan suatu strategi tertentu. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam banyak dipergunakan media VCD, terutama dalam menerangkan kaifiyat suatu ibadah seperti berwukuh, haji dan juga pelaksanaan jenazah.

8. Peran Guru dalam Penggunaan Media VCD

Guru atau tenaga pendidik adalah ahli pengajaran dan manajer kelas dalam proses pembelajaran, karena guru sebagai manajer kelas, maka guru harus mampu mendesain kondisi kelas yang menarik, termasuk memilih strategi dan metode pengajaran yang tepat.

Dalam menggunakan media VCD, selain memberikan penjelasan-penjelasan lebih awal juga membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat melakukan kegiatan tersebut nantinya dengan tepat. Selain itu guru juga dituntut mampu menjadi operator.

Ha ini tentu dengan keahlian tersendiri dan ini tidak diperoleh dalam spesifik pendidikan guru. Seorang guru dapat menguasai dan mengoperasikan media pembelajaran moderen seperti VCD.

9. Evaluasi

Upaya tindak lanjut setelah digunakan media VCD sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan penugasan selanjutnya. Kegiatan itu dapat berupa tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah atau di rumah. Penulis menggunakan pendekatan tersebut dan menilai tingkat kemampuan siswa terhadap pengurusan jenazah. Selain itu guru dengan siswa mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung; apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat menggunakan media VCD, baik yang menyangkut perencanaan maupun pelaksanaan dan tindak lanjut.